

BAB V

PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian yang didasarkan pada paparan data yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa:

a. Penalaran Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar Ditinjau dari Gaya Belajar Audio

Penalaran dapat didefinisikan sebagai proses berfikir dalam menarik kesimpulan, kemampuan penalaran berlangsung ketika seseorang berfikir tentang suatu masalah dan menyelesaikan masalah.¹ Sejalan dengan itu menurut Noor Ms Bakry, unsur-unsur penalaran adalah tentang pengertian, karena pengertian merupakan dasar dari semua bentuk penalaran. Pengertian itu juga disebut sebagai ide atau konsep.² Analisis penalaran siswa dalam penelitian ini dilihat dari ketercapaian siswa dalam melewati poses matematis sesuai dengan NCTM diberikan ilustrasi yang dapat digunakan sebagai indikator penalaran, yaitu: 1) Mengingat kembali argumentasi dan bukti sebagai aspek fundamentalis matematis, 2) Membuat dan melakukan penyidikan konjungter matematis, 3) Mengembangkan dan mengevaluasi argumentasi dan bukti matematis, 4) Memilih dan menggunakan jenis penalaran dan metode pembuktian.³

Berdasarkan analisis penelitian, peserta didik dengan gaya belajar audio memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah adalah baik hal ini berdasarkan nilai rata-rata tes formatif yang didapat yaitu 8, siswa mampu memahami soal dengan baik dan menggunakan rumus yang tepat untuk

¹ Utari Sumarno, *Berfikir dan Disposisi Matematika serta pencejaranya*, (Bandung: FMIP, 2013), hlm.302

² Surajito, et. All., *Dasar-Dasar Logika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal. 20

³ Heris Hendriana & Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika*,(Bandung: PT. Refika Aditama, 2014),hlm,32-33

menyelesaikan masalah. Akan tetapi, kedua subjek auditori sama-sama melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut. Salah satu subjek auditori melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut. Salah satu subjek auditori yang lain melakukan kesalahan dalam konsep mengingat dan menggunakan konsep matematika. Meskipun demikian, kedua subjek auditori mampu mengerjakan dan menjelaskan jawabanya dengan baik pada saat wawancara. Hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan komunikasi yang baik melalui lisan. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri-ciri yang dimiliki siswa dengan gaya belajar auditori. Siswa dengan gaya belajar auditori suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar.⁴

Namun ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah, Heni Pujiastuti dan Sukirwan yang menemukan bahwa “peserta didik dengan gaya belajar audio memiliki kemampuan cukup, dengan nilai rata-rata tes formatif yang didapat adalah 69,5⁵, dan juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan yang menemukan bahwa “peserta didik dengan gaya belajar audio memiliki kemampuan cukup, dengan nilai rata-rata tes formatif 72,3⁶

Berdasarkan hasil wawancara penalaran yang dipergunakan oleh peserta didik dengan gaya belajar audio adalah jenis penalaran induktif tapi juga sudah terlihat adanya penggunaan jenis penalaran deduktif, rata-rata dari empat indikator penalaran yang ada tiga diantaranya sudah terpenuhi yaitu mengingat kembali pendapat, membuat dan melakukan penyelidikan, dan dapat mengembangkan dan mengevaluasi pendapat, sedangkan untuk indikator yang ke empat yaitu memilih dan menggunakan

⁴ Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 1

⁵ Marwiyah, Heni Pujiastuti dan Sukirwan, *Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar V-A-K Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, (Serang : Universitas Sultan Agung Tirtayasa, hal 305

⁶ Ridwan Muhamad, *Profil Kemampuan Penalaran Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar* (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, hal 198

penalaran masih belum terpenuhi

b. Penalaran Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar Ditinjau dari Gaya Belajar Visual

Berdasarkan analisis penelitian peserta didik dengan gaya belajar visual, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas ditemukan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan masalah adalah amat baik, dengan berdasarkan pada nilai rata-rata hasil tes formatif yang didapat yaitu 9,5. Subjek dengan gaya belajar visual menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika, menerapkan fakta, dan struktur matematika. Siswa mampu memberikan solusi yang tepat dari masalah matematika yang diberikan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik siswa dengan gaya belajar visual. Menurut Bobby De Porter & Mike yang dikutip oleh Rahayuningsih, siswa dengan gaya belajar visual merupakan perencana yang baik.⁷

Namun ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Marwiyah, Heni Pujiastuti dan Sukirwan yang menemukan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan baik, dengan nilai rata-rata tes formatif yang didapat adalah 80,4⁸, dan juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan yang menemukan “peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan baik, dengan nilai rata-rata tes formatif yang didapat adalah 77,5⁹.

Berdasarkan hasil wawancara penalaran yang dipergunakan peserta didik dengan gaya belajar visual adalah jenis penalaran induktif tapi juga sudah terlihat adanya penggunaan jenis penalaran deduktif, rata-rata dari empat indikator penalaran yang ada hampir semuanya terpenuhi, tiga indikator berhasil terpenuhi yaitu mengingat kembali pendapat, membuat dan melakukan penyelidikan, dan dapat mengembangkan dan mengevaluasi pendapat. Hal tersebut sejalan dengan salah satu ciri-ciri siswa dengan gaya belajar yang

⁷ Rista Tri Rahayuningsih, *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Problem Based Learning Pendekatan Realistik Berbantuan Edmodo*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 31

⁸ Marwiyah, Heni Pujiastuti dan Sukirwan, *Profil Kemampuan Penalaran.....*, hal 305

⁹ Ridwan Muhamad, *Profil Kemampuan Penalaran.....*, hal 198

detail. Menurut Bobby De Porter & Mike, siswa dengan gaya belajar visual teliti terhadap detail.¹⁰ sedangkan untuk indikator yang ke empat yaitu memilih dan menggunakan penalaran sudah hampir terpenuhi hanya saja dalam menentukan kesimpulan akhir masih belum tepat.

c. Penalaran Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan analisis penelitian peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ditemukan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan masalah adalah baik, dengan berdasarkan pada nilai hasil tes formatif yang didapat yaitu 8. Subjek dengan gaya belajar kinestetik tidak menuliskan informasi yang terkandung dalam soal dengan tepat, serta hasil pekerjaan dari subjek kinestetik tulisannya cenderung jelek sehingga agak sulit dibaca. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik siswa dengan gaya belajar kinestetik. Menurut Hasrul, siswa dengan gaya belajar kinestetik kemungkinan tulisannya jelek.¹¹ Akan tetapi, subjek kinestetik dapat mengungkapkan informasi yang terkandung dari soal pada wawancara. Sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah, Heni Pujiastuti dan Sukirwan yang menemukan bahwa “peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan cukup dengan nilai rata-rata tes formatif yang didapat adalah 75¹². dan juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ridwan yang menemukan bahwa “peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan cukup dengan nilai rata-rata tes formatif yang didapat adalah 68,3¹³.

¹⁰ Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar...", hal. 129

¹¹ Hasrul, "Pemahaman Tentang Gaya Belajar", dalam *Jurnal MEDTEK* 1, no.2 (2019): 5

¹² Marwiyah, Heni Pujiastuti dan Sukirwan, *Profil Kemampuan Penalaran.....*, hal 305

¹³ Ridwan Muhamad, *Profil Kemampuan Penalaran.....*, hal 198

Berdasarkan hasil wawancara penalaran yang dipergunakan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah jenis penalaran induktif belum terlihat adanya penggunaan jenis penalaran deduktif, dari empat indikator penalaran yang ada tiga indikator berhasil terpenuhi yaitu mengingat kembali pendapat, membuat dan melakukan penyelidikan, dan dapat mengembangkan dan mengevaluasi pendapat, sedangkan untuk indikator yang ke empat yaitu memilih dan menggunakan penalaran masih belum terpenuhi.